

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERUBAHAN  
PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PADAMASA  
PANDEMI COVID 19 DI SMA TARAKANITA CITRA  
RAYA TANGERANG TAHUN 2022**

**Olivia Larissa<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>**

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>  
olivia.405190185@stu.untar.ac.id<sup>1</sup>, ernawati@fkuntar.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*All age groups are at risk to be infected with the COVID 19 virus, including adolescent. Although adolescent infected with COVID 19 only have mild or asymptomatic symptoms, these adolescents can play major role as carriers of COVID 19 for others. This can certainly increase the potential of transmission to the community so that there will be an increase in the number of positive patients in the era of the COVID 19 pandemic. In an effort to deal with the increasingly spread of COVID 19 cases, it is necessary to take preventive measures by every individual, including teenagers. This study was conducted to determine the effect of mass education on adolescent knowledge and behavior during the COVID 19 pandemic at Tarakanita Citra Raya Senior High School in 2022. This research was an analytical study with a pre-experimental design and data analysis was carried out using the Wilcoxon test. The results of the study on 100 respondents found that 28 people (28%) had good knowledge and 27 people (27%) had good behavior before attending the mass education. After the mass education, it was found that the respondents who had good knowledge were 68 people (68%) and 83 people had good behavior (83%). There was an effect of mass education on increasing adolescent knowledge and behavior during the COVID 19 pandemic in Tarakanita Citra Raya Tangerang Senior High School (sig. value = 0.000).*

**Keywords** : adolescent, behavior, COVID 19, mass education, knowledge,

**ABSTRAK**

Semua kelompok usia memiliki risiko untuk terpapar virus COVID 19 termasuk usia remaja. Meskipun remaja yang terinfeksi COVID 19 hanya memiliki gejala ringan atau asimtomatik, remaja tersebut dapat berperan besar sebagai *carrier* COVID 19 bagi orang lain. Hal ini tentu dapat meningkatkan potensi penularan kepada masyarakat sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien positif di era pandemi COVID 19. Semakin luasnya penyebaran kasus COVID 19, maka perlu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh setiap individu termasuk usia remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan perilaku remaja pada masa pandemi COVID 19 di SMA Tarakanita Citra Raya tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *pre-experimental* dan analisis data dilakukan dengan *uji wilcoxon*. Hasil penelitian pada 100 responden didapatkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik 28 orang (28%) dan perilaku baik 27 orang (27%) sebelum penyuluhan. Setelah penyuluhan didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 68 orang (68%) dan perilaku baik 83 orang (83%). Terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku remaja pada masa pandemi COVID 19 di SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang (Nilai sig. = 0,000).

**Kata kunci** : COVID 19, Penyuluhan, pengetahuan, perilaku, remaja

**PENDAHULUAN**

*Coronavirus Disease 2019* (COVID 19) adalah suatu penyakit yang mewabah di seluruh dunia dan diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada

tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi yang bersifat global. COVID 19 dilaporkan pertama kali terjadi di Wuhan, Cina saat akhir Desember 2019 (Casella,2021). Berdasarkan *dashboard* tanggal 26 Juli 2021, WHO

mengonfirmasi sebanyak 194 juta jiwa di dunia yang dinyatakan positif COVID 19. Sementara jumlah kematian akibat virus Corona sudah mencapai 4 juta jiwa di seluruh dunia (Kemenkes RI,2021). Pada tahun yang sama, *British Broadcasting Corporation (BBC News)* memperkirakan sebanyak hampir 13 juta jiwa yang terpapar virus Corona dan lebih dari 186 ribu jiwa yang meninggal dunia di benua Asia Selatan. Pada bagian Asia Tenggara, tabel data WHO menunjukkan bahwa terdapat 37 juta kasus COVID 19 dari seluruh populasi di Asia Tenggara.<sup>2</sup> Sedangkan 563 ribu penduduk Asia Tenggara meninggal dunia (News, 2021).

Salah satu negara penyumbang angka terbanyak untuk kasus COVID 19 di Benua Asia yaitu Indonesia dengan total kumulatif sebanyak 3 juta kasus positif dan 92 ribu lainnya meninggal akibat pandemi ini (WHO,2021). *Public Health Emergency Operating Center* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (PHEOC Kemkes RI) mencatat total pasien sebanyak 2.085 orang yang meninggal di Provinsi Banten akibat COVID 19 (Kemenkes RI, 2021). Data peta sebaran Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID 19 menyatakan Provinsi Banten telah menempati posisi keenam di Indonesia dalam jumlah pasien positif COVID 19 yaitu sebesar 114.051 orang. Secara spesifik, pemerintah membagi beberapa daerah di Indonesia menjadi berbahaya hingga tidak berbahaya berupa zona risiko tinggi, zona risiko sedang, zona risiko rendah, zona risiko tidak terdampak dan zona tidak ada kasus. Kabupaten Tangerang dikategorikan sebagai zona risiko tinggi (Peta Covid,2021)

Semua kelompok usia memiliki risiko untuk terpapar virus COVID 19 termasuk usia remaja (WHO,2021). Prof. Russel Viner selaku presiden *Royal College of Pediatrics and Child Health* menyebutkan bahwa rata-rata anak-anak dan remaja yang terkena virus Corona hanya memiliki gejala penyakit ringan bahkan hampir tidak memiliki gejala.

Namun meskipun remaja yang terinfeksi COVID 19 hanya memiliki gejala ringan atau asimtomatik, remaja tersebut tetap dapat berperan sebagai *carrier* COVID 19 bagi orang lain (News,2021) Hal ini tentu dapat meningkatkan potensi penularan kepada masyarakat sehingga terjadi peningkatan jumlah pasien positif di era pandemi COVID 19. Semakin luasnya penyebaran kasus COVID 19, maka perlu tindakan pencegahan yang dilakukan oleh setiap individu termasuk usia remaja. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan intervensi berupa penyuluhan terhadap pengetahuan dan perilaku remaja tentang pandemi COVID 19 pada masa pandemi COVID 19, khususnya remaja di SMA Tarakanita Citra Raya, Kabupaten Tangerang. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMA Tarakanita Citra Raya dengan alasan bahwa lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah dijangkau di tengah masa pandemi COVID 19. Harapannya terjadi peningkatan pengetahuan dan perbaikan perilaku remaja sehingga mereka tidak menjadi sumber penularan COVID 19 bagi masyarakat di Kabupaten Tangerang.

## METODE

Studi ini bersifat analitik dengan menggunakan desain *experimental (pre-experimental)*. Studi dilakukan di salah satu SMA Tarakanita Citra Raya, Tangerang pada Februari 2022. Populasi target dari studi ini adalah siswa/i SMA di seluruh Indonesia. Populasi terjangkaunya adalah semua siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya, Tangerang. Sampel penelitian ini diambil dari siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya yang memenuhi kriteria inklusi. Perkiraan besar sampel yang dibutuhkan adalah 97 sampel yang dihitung menggunakan rumus besar sampel tunggal untuk estimasi proporsi suatu populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling*. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah siswa/i aktif SMA

Tarakanita Citra Raya Angkatan 2021/2022 dan bersedia menjadi responden dan mengikuti semua proses penelitian sampai selesai, sedangkan kriteria eksklusinya adalah peserta didik yang sedang izin sakit dan tidak mengisi kuesioner *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Total keseluruhan jumlah soal pertanyaan pada kuesioner adalah 16 soal pertanyaan yang masing-masing terdiri dari 11 soal pertanyaan pengetahuan dan 5 soal pertanyaan perilaku pencegahan COVID 19. Data diambil dengan meminta kesediaan sampel untuk mengisi *informed consent*. Setelah itu, akan dilakukan *pre-test*, dilanjutkan dengan penyuluhan dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengetahui hasil penelitian. Peneliti akan mencatat hasil tersebut. Analisis data secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik subyek penelitian. Data univariat (usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, riwayat COVID 19) akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data bivariat akan dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon*. Hasil uji statistik *wilcoxon* bermakna bila  $p\text{ value} < 0,05$  yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku remaja pada masa pandemi COVID 19. Hasil tidak bermakna bila hasil analisis menunjukkan nilai  $p\text{ value} > 0,05$  yang artinya tidak ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku remaja pada masa pandemi COVID 19. Target hasil *post-test* yang diharapkan untuk tingkat pengetahuan adalah nilai  $mean \geq 70$  dan tingkat perilaku pencegahan COVID 19 adalah nilai  $mean \geq 80$ .

## HASIL

### Karakteristik tempat penelitian

Penelitian dilakukan secara daring yaitu peneliti mengundang siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya Angkatan 2021/2022 melalui media *online* sampai jumlah sampel terpenuhi. Peneliti mengirim *pre-test* yang diisi oleh siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya kemudian peneliti memberikan penyuluhan dan mengirimkan *post-test* yang diisi oleh siswa/i dan dilakukan pengolahan data dan analisis data. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability consecutive sampling*. Data yang didapatkan berasal dari responden yang bersedia dan menandatangani *informed consent* secara daring.

### Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan riwayat COVID 19

Penelitian dilakukan dengan rentang usia 14 – 18 tahun. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dengan usia 14 tahun terdapat satu responden (1%), usia 15 tahun sebanyak dua puluh sembilan responden (29%), usia 16 tahun sebanyak tiga puluh delapan responden (38%), usia 17 tahun sebanyak dua puluh tujuh responden (27%), dan usia 18 tahun sebanyak lima responden (5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini yaitu sebanyak empat puluh tiga (43%) untuk responden laki-laki dan lima puluh tujuh (57%) untuk responden perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari kelas 10 sebanyak tiga puluh delapan responden (38%), kelas 11 sebanyak empat puluh dua responden (42%) dan pada kelas 12 sebanyak dua puluh responden (20%). Sementara berdasarkan karakteristik riwayat COVID 19 terdiri dari tiga puluh responden yang pernah terkena paparan dan tujuh puluh responden tidak pernah terkena paparan COVID 19.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Riwayat COVID 19

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Usia		
14 tahun	1	1%
15 tahun	29	29%
16 tahun	38	38%
17 tahun	27	27%
18 tahun	5	5%
Total	100	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Total	100	100%
Tingkat Pendidikan		
Kelas 10	38	38%
Kelas 11	42	42%
Kelas 12	20	20%
Total	100	100%
Riwayat COVID 19		
Pernah	30	30%
Tidak Pernah	70	70%
Total	100	100%

### Karakteristik subjek penelitian berdasarkan pengetahuan dan perilaku

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku responden terhadap COVID 19 didapatkan melalui *pre-test* dan *post-test* yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan nilai sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Terdapat 16 soal yang terdiri dari 11 soal pengetahuan dan 5 soal perilaku. Bobot untuk masing-masing soal pengetahuan adalah 9,09 poin dengan nilai maksimal 100 poin. Sementara bobot untuk masing-masing soal perilaku adalah 20 poin dengan nilai maksimal 100 poin.

Rerata nilai hasil dari *pre-test* sebesar 60,19 dan *post-test* 72,60 dari seratus responden berdasarkan tingkat pengetahuan sehingga dapat dilihat bahwa

*post-test* mengalami peningkatan setelah peneliti memberikan penyuluhan dan hasil nilai signifikan 0,000 maka hipotesis diterima karena nilai signifikan yang diterima  $\leq 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata nilai *post-test* 70. Berdasarkan tingkat perilaku responden yang didapatkan dari rerata nilai hasil *pre-test* sebesar 54,80 dan *post-test* sebesar 81,60 dilihat mengalami peningkatan pada hasil *post-test* setelah peneliti memberikan penyuluhan dan didapatkan nilai signifikannya 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat perilaku responden sudah mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata nilai *post-test* 80.

Tabel 2. Tabel pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan

Karakteristik Hasil Penelitian	Proporsi (%) n = 100	Mean	Nilai Sig.
Nilai <i>Pretest</i>		60,19	
Di atas rata-rata	28 orang (28)		0,000
Di bawah rata-rata	72 orang (72)		

<b>Nilai <i>Posttest</i></b>		72,60
Di atas rata-rata	68 orang (68)	
Di bawah rata-rata	32 orang (32)	

**Tabel 3. Tabel pengaruh penyuluhan terhadap perilaku**

Karakteristik Hasil Penelitian	Proporsi (%) n = 100	Mean	Nilai Sig.
<b>Nilai <i>Pretest</i></b>		54,80	
Di atas rata-rata	27 orang (27)		
Di bawah rata-rata	73 orang (73)		
<b>Nilai <i>Posttest</i></b>		81,60	0,000
Di atas rata-rata	83 orang (83)		
Di bawah rata-rata	17 orang (17)		

## PEMBAHASAN

### Temuan penelitian

Mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak lima puluh tujuh (57%) responden, sedangkan laki-laki sebanyak empat puluh tiga (43%) responden. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak di SMA Tarakanita Citra Raya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini dan Inggar (2017) pada siswa/i SMAN 1 Cisarua yang mendapatkan responden perempuan sebanyak 39 (52,7%) responden dan laki-laki sebanyak 35 (47,3%) responden (Agustin M, 2017).

Dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini didapatkan usia peserta didik di SMA Tarakanita Citra Raya termasuk dalam rentang usia remaja. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah warga negara dengan usia antara 10-18 tahun. Usia sampel penelitian didapatkan dalam rentang 14 tahun hingga 18 tahun dengan usia responden terbanyak berada pada kelompok usia 16 tahun sebanyak tiga puluh delapan (38%) responden. Penelitian oleh Rahel, Evelin dan Yunus (2020) di SMA PGRI Lembang menemukan bahwa mayoritas usia remaja yaitu 16 dan 17 tahun yang berjumlah masing-masing 35 orang (33 %) (Natalia,2020). Distribusi

usia responden dalam penelitian tersebut mendukung data dalam penelitian ini.

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan pengetahuan seseorang, menurut pendapat Budiman dan Riyanto (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi kemampuan untuk memahami suatu informasi dan cara berpikir seseorang (Budiman,2013). Kemampuan kognitif seorang remaja untuk memahami dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki merupakan salah satu yang paling menonjol dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja (Irhas, 2016).

Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan terhadap penerima melalui berbagai media salah satunya dengan penyuluhan. Hasil penyuluhan dalam penelitian memperlihatkan bahwa secara umum remaja memiliki tingkat pengetahuan terhadap COVID 19 yang baik yaitu sebanyak 68 responden dengan nilai signifikan 0,000. Hasil penyuluhan ini sebanding dengan penyuluhan yang dilakukan oleh Roselina et al (2018) menggunakan *slide power point* saat penyuluhan di wilayah Kalimantan Selatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan responden yang diteliti ( $p < 0,05$ ) (Panghiyangani,2018).

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan kesehatan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilaku

kesehatan, karena pendidikan yang diperoleh akan menghasilkan pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan penyakit yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menyatakan bahwa 95,8% masyarakat Wonosobo berperilaku baik. Pola perilaku yang ditunjukkan antara lain menggunakan masker ketika berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun, menghindari keramaian dan menjaga jarak (Purnamasari, 2020).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari 100 responden didapatkan bahwa terdapat Karakteristik siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya Angkatan 2021/2022 yaitu berdasarkan jenis kelamin terdiri dari empat puluh tiga siswa laki-laki dan lima puluh tujuh siswi perempuan. Sementara karakteristik usia peserta didik dari rentang usia 14 hingga 18 tahun dengan masing-masing usia 14 tahun terdapat satu responden, usia 15 tahun sebanyak dua puluh sembilan responden, usia 16 tahun sebanyak tiga puluh delapan responden, usia 17 tahun sebanyak dua puluh tujuh responden, dan usia 18 tahun sebanyak lima responden. Berdasarkan tingkat pendidikan yaitu kelas 10 sebanyak tiga puluh delapan responden, kelas 11 sebanyak empat puluh dua responden dan pada kelas 12 sebanyak dua puluh responden. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik riwayat COVID 19 adalah tiga puluh orang pernah terpapar COVID 19 dan tujuh puluh orang lainnya tidak pernah terpapar COVID 19. Nilai rerata pengetahuan remaja tentang pandemi COVID 19 sebelum penyuluhan adalah 60,19 dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 72,60 pada siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya angkatan 2021/2022. Nilai rerata perilaku dalam upaya mencegah penyebaran COVID 19 sebelum

penyuluhan adalah 54,80 dan sesudah dilakukan penyuluhan adalah 81,60 pada siswa/i SMA Tarakanita Citra Raya angkatan 2021/2022. Beda nilai rerata pengetahuan dan perilaku setelah dilakukan penyuluhan yaitu 12,41 untuk tingkat pengetahuan dan 26,80 untuk tingkat perilaku pencegahan COVID 19.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman sejawat saya. Dan dan siswa/i di SMA Tarakanita Citra Raya Tangerang yang sudah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cascella M, Rajnik M, Aleem A, et al.(2021). *Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID 19)* [Updated 2021 Sep 2]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2021 Jan-.
- World Health Organization Coronavirus 19 (COVID 19) Dashboard. (2021). *WHO Coronavirus (COVID 19) Dashboard With Vaccination Data* [Internet].
- British Broadcasting Corporation News. (2021). *Coronavirus Disease 19 disruptions killed 228,000 children in South Asia, says UN report* [Internet]. [cited 2021 Juli 28].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2021). *Infeksi Emerging* [Internet]. [cited 2021 Aug 3].
- COVID 19.go.id.(2021). *Peta Sebaran COVID 19* [Internet]. [cited 2021 Dec 2]. Available from: <https://COVID19.go.id/peta-sebaran-COVID19>

- COVID 19.go.id. (2021). *Peta Risiko [Internet]*. [cited 2021 Aug 3]. Available from: <https://COVID19.go.id/peta-risiko>
- World Health Organization.(2021). *Pertanyaan jawaban terkait COVID 19 untuk publik [Internet]*. [cited 2021 Aug 3].
- British Broadcasting Corporation News. *Coronavirus, schools and children - what are the risks? [Internet]*. [cited 2021 Aug 3].
- Agustin M, Ningtyas IT.(2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Cisarua Tahun 2017*. J Afiat. 2017; 3(2):1-15.
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja [Internet]*. [cited 2022 May 28].
- Natalia RN, Malinti E, Elon Y. (2020). *Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah COVID 19*. J Ilmiah Kesehatan Diagnosis. 2020; 15(2): 107-111.
- Budiman, Riyanto A.(2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jilid 1. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Irhas A.(2016). *Stress Psikologis pada Remaja*. J *Holistic and Traditional Medicine*. 2016; 1(2): 31-36.
- Panghiyangani R et al.(2018). *Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis*. J Berkala Kesehatan. 2018; 4(1):18-24.
- Notoatmodjo.(2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Purnamasari I, Raharyani AE. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang COVID 19*. J Ilmu Kesehatan. 2020; 10(1): 33-42